

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia karena pendidikan adalah suatu sarana yang tepat untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Hal ini terjadi karena adanya peningkatan daya saing suatu negara membutuhkan sumber daya manusia yang memiliki kualitas dan mutu yang tinggi. Dalam pendidikan, manusia dihadapkan pada suatu masalah yang lebih rumit karena SDM yang memiliki kualitas dan dapat menghadapi tantangan zaman yang semakin berkembang.

Dunia pendidikan di Indonesia tidak pernah berhenti berbenah diri dan mengembangkan ilmu. Semua aspek pendidikan selalu ditingkatkan dan diperbaharui. Begitu juga kurikulum yang menjadi pedoman dalam pengembangan ilmu di setiap lembaga pendidikan. Kurikulum selalu dikembangkan kearah yang lebih baik, agar tercipta generasi bangsa yang unggul. Peranan kurikulum sebagai alat pendidikan harus disusun seefektif mungkin untuk mencapai tujuan pendidikan secara maksimal. Oleh karena itu pendidikan disekolah sebagai wadah untuk mencapai tujuan pendidikan, memegang peranan penting dalam rangka mewujudkan terciptanya pendidikan nasional secara optimal seperti yang diharapkan.

Seiring dengan perkembangan zaman, maka kurikulum dalam lembaga pendidikan baik ditingkat SMA (Sekolah Menengah Atas), SMP (Sekolah Menengah pertama), dan terutama SD (Sekolah Dasar) selalu ditingkatkan. Kurikulum 2013 adalah salah satu strategi pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, dengan ciri menekankan pada aspek sikap. Perubahan peningkatan aspek penilaian, bertujuan agar pendidikan di Indonesia tidak hanya membentuk manusia yang mampu memahami akademik saja, namun

juga mampu mngaplikasikan sikap yang santun dan berbudi pekerti luhur dalam kehidupan sehari-harinya.

Perwujudan sikap santun dan berbudi pekerti luhur yang dibentuk dalam penerapan kurikulum 2013, bukan berarti mengabaikan aspek penilaian lain yaitu kognitif (pengetahuan) dan psikomotorik (keterampilan). Dalam kurikulum 2013 guru perlu memberikan penilaian yang professional dalam semua aspek dengan meliputi aspek penilaian lain yaitu sikap, kognitif, dan psikomotorik. Selain penilaian yang seimbang dalam setiap aspek, guru menjadi pemeran utama dalam menciptakan situasi interaksi yang edukatif, yaitu interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa. Guru juga memosisikan diri secara tepat di dalam proses pembelajaran kurikulum 2013. Karena dengan memosisikan dirinya secara tepat, maka materi pelajaran yang dianggap siswa membosankan mnjadi pelajaran yang menarik, menyenangkan dan tidak mengekang supaya siswa lebih mudah mengerti dan memahami materi yang disampaikan, namun tujuan pembelajaran tetap tercapai secara optimal. Dengan tercapainya tujuan pembelajaran, maka seimbanglah aspek-aspek yang diterapkan di dalam proses pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 tersebut.

Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu sistam atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajaran yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajaran dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efisien (Komalasari, 2014: 3). Sujana (2014:15) mengemukakan bahwa "Pembelajaran merupakan interaksi antara komponen-komponen dalam kegiatan pembelajaran, terutama antara guru sebagai pengajar, siswa sebagai pembelajar, serta buku sebagai sumber belajar".

Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang melibatkan semua komponen yang ada diantaranyaadalah siswa, guru, model pembelajaran, lingkungan sekolah dan lainnya, yang dapat membuat tujuan pembelajaran akan tercapai.

Penerapan kurikulum 2013 yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya, tentu menimbulkan berbagai problematika di dalam proses pembelajarannya. Oleh sebab itu, di dalam penerapan kurikulum 2013, guru perlu menjadi sosok yang kreatif dan menyenangkan. Selain itu guru juga harus mampu membuat mutu sehingga pembelajaran yang dilaksanakan dapat berkualitas dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS dan Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di Sekolah Dasar. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Susanto (2013: 138) menyatakan bahwa hakikat IPS di sekolah dasar adalah memberikan pengetahuan dasar dan keterampilan sebagai media pelatihan bagi siswa sebagai warga negara sedini mungkin. Pengetahuan dasar yang dimaksud adalah pemahaman terhadap konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.. Pembelajaran IPS dirasa sangat penting karena dapat melatih siswa untuk terjun langsung ke masyarakat serta berhasil mencapai tujuan hidupnya. Hasan (dalam Supriatna, 2010:7) menyebutkan bahwa tujuan pendidikan IPS dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu pengembangan kemampuan intelektual siswa, pengembangan kemampuan dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan bangsa serta pengembangan diri siswa sebagai pribadi.

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV SD 4 Loram Kulon pada hari Rabu tanggal 7 November 2018, bahwa pelaksanaan proses pembelajaran guru khususnya pada mata pelajaran IPS dan Bahasa Indonesia belum mencapai hasil yang maksimal. Bahwasanya pembelajaran IPS kurang efektif, guru dalam menerapkan pembelajaran lebih menekankan pada model yang mengaktifkan guru, pembelajaran yang dilakukan guru kurang kreatif, serta guru dalam pembelajaran jarang menggunakan alat peraga sekali menggunakan alat peraga hanya seadanya yang dimiliki sekolah dan pembelajarannya masih menggunakan metode ceramah dengan sumber belajar yang terbatas.

Hasil wawancara dengan siswa kelas IV di SD 4 Loram Kulon menunjukkan bahwa pelajaran IPS dianggap lebih sulit dipahami daripada pelajaran lainnya karena pelajaran IPS lebih banyak materi dan hafalan yang cenderung membosankan dan kurangnya ketertarikan atau minat belajar siswa. Sedangkan pelajaran Bahasa Indonesia keterampilan kurang minatnya dalam membaca karena banyaknya teks yang membuat siswa menjadi malas dan bosan saat membaca teks yang banyak adanya malah tidak dapat memahami teks apabila terdapat banyak tulisan.

Simpulan dari hasil wawancara tersebut, terlihat bahwa kurangnya minat dan respon yang diberikan oleh siswa. Maka dari itu guru dapat memperhatikan karakteristik anak sekolah dasar terlebih dahulu, agar dalam pembelajaran anak sekolah dasar lebih senang bermain, guru dituntut untuk kreatif mencari model dan metode yang tepat agar dapat membuat siswa lebih bersemangat dan merasa tertarik sehingga pembelajaran didalam kelas dapat lebih menyenangkan.

Kriteria KKM mata pelajaran IPS dan Bahasa Indonesia di SD 4 Loram Kulon sama yaitu 75, berdasarkan hasil observasi yang diperoleh hasil belajar masih dibawah tujuan pembelajaran yang dicapai ketuntasan minimal (KKM) dalam pembelajaran IPS nilai rata-rata siswa sebanyak 4 siswa yang tuntas sedangkan 12 siswa tidak tuntas. Sedangkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebanyak 6 siswa yang tuntas dan 10 siswa tidak tuntas. Sehingga SD 4 Loram Kulon perlu adanya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk mengatasi permasalahan tersebut. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada muatan IPS dan Bahasa Indonesia kelas IV perlu ada solusi untuk memecahkan masalah pembelajaran tersebut. Upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang efektif dan inovatif, maka peneliti memilih untuk menerapkan model pembelajaran *Snowball throwing* yang selama ini belum pernah diterapkan di SD 4 Loram Kulon.

Kurniasih (2015:17) menyatakan model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah Model pembelajaran dengan menggunakan bola pertanyaan dari kertas yang digulung bulat berbentuk bola kemudian dilempar secara bergiliran diantara sesama anggota kelompok”. Sehingga diharapkan siswa dalam kegiatan

belajar mengajar yang lebih realistis. Disamping itu kegiatan ini tidak hanya berpikir, menulis, bertanya atau berbicara akan tetapi mereka juga melakukan aktivitas fisik yaitu menggulung kertas dan melemparnya kepada siswa lain.

Dalam menunjang keberhasilan dalam suatu pembelajaran, Media pembelajaran juga sangat dibutuhkan untuk menarik minat siswa dan motivasi siswa dalam pembelajaran agar tidak bosan, dan Media yang dipilih untuk mengatasi solusi permasalahan diatas yaitu dengan menggunakan media miniatur profesi.

Munadi (2018:109), menyebutkan bahwa miniatur adalah suatu model hasil penyederhanaan suatu realitas tetapi tidak menunjukkan aktivitas atau tidak menunjukkan suatu proses. Miniatur ini mampu menjelaskan kepada para siswa detail dari sebuah objek yang menjadi topik bahasan secara tiga dimensi.

Model Pembelajaran *Snowball Throwing* adalah model pembelajaran yang kegiatannya mampu membangun minat siswa dan memotivasi siswa untuk aktif. Dengan berbantuan media miniatur profesi, diharapkan bisa menarik minat siswa yang biasanya hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa media dapat lebih memahami jenis-jenis pekerjaan berdasarkan kegiatan ekonomi, selain itu model pembelajaran disini juga berperan untuk mengaktifkan siswa. Oleh karena itu, dengan penggunaan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan media miniatur profesi sangat berguna untuk membangun suasana pembelajaran aktif, dan menyenangkan, sehingga jika siswa mengerti dan tahu tentang materi tersebut, siswa dapat lebih mudah mengingatnya dan mengerjakan soal-soal yang diberikan.

Berdasarkan ulasan latar belakang masalah tersebut, peneliti akan fokus pada penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Berbantuan Media Miniatur Profesi Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku kelas IV SD 4 Loram Kulon”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas masalah dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana peningkatan keterampilan guru dengan diterapkannya model pembelajaran *Snowball Throwing* pada pembelajaran Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku kelas IV SD 4 Loram Kulon?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD 4 Loram Kulon dengan diterapkannya model pembelajaran *Snowball Throwing* pada pembelajaran Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan guru dengan diterapkannya model pembelajaran *Snowball Throwing* pada pembelajaran siswa kelas IV SD 4 Loram Kulon Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku.
2. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Snowball Throwing* pada muatan IPS dan Bahasa Indonesia bagi siswa kelas IV SD 4 Loram Kulon Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dalam penelitian ini adalah dapat menambahkan pemahaman terhadap pendekatan teori dan strategi pembelajaran melalui model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam meningkatkan hasil belajar Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku kepada siswa kelas IV di SD 4 Loram Kulon.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini meliputi :

1. Bagi Siswa
 - a. Meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPS dan Bahasa Indonesia
 - b. Mempermudah siswa dalam memahami pembelajaran IPS dan Bahasa Indonesia Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku

- c. Tumbuhnya kesadaran siswa untuk selalu berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan belajar mengajar
 - d. Dapat melatih kepedulian siswa yang berprestasi nilai di atas rata-rata kepada siswa yang prestasinya masih rendah, sehingga dapat meminimalisasi egoism siswa
2. Bagi Guru
- a. Strategi belajar ini dapat menjadi alternative bagi guru yang mempunyai permasalahan dengan hasil belajar siswa yang relative rendah
 - b. Sebagai motivasi untuk meningkatkan keterampilan memilih strategi pembelajaran yang sesuai dan bervariasi
 - c. Dapat memberikan wawasan pengetahuan tentang model *Snowball Throwing* yang dapat dijadikan pedoman atas pembelajaran yang telah dilakukan
3. Bagi Sekolah
- a. Dapat menjadi bahan kepustakaan tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Snowball Throwing*
 - b. Meningkatkan mutu/kualitas pendidikan
 - c. Memberikan fasilitas untuk kemajuan pembelajaran dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung
 - d. Sebagai cara dalam menangani masalah dalam pembelajaran.
4. Bagi Peneliti
- a. Menambah pengetahuan dan pengalaman karena sesuai dengan profesi yang peneliti tekuni yakni sebagai calon pendidik sehingga nantinya dapat diterapkan dilingkungan.
 - b. Mendapatkan gambaran dan pemahaman yang lebih jelas tentang penerapan model *Snowball Throwing* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model *Snowball Throwing* Berbantuan Media Miniatur Profesi Pada Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Kelas IV SD 4 Loram Kulon Kudus.”

1. Lokasi penelitian di SD 4 Loram Kulon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus
2. Subyek dari penelitian ini adalah siswa kelas IV dan guru kelas IV SD 4 Loram Kulon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus. Dengan jumlah siswa 15 yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan.
3. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu rendahnya hasil belajar siswa pada muatan IPS dan Bahasa Indonesia serta rendahnya keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran.
4. Solusi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan media miniatur pada Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku
5. Objek dari penelitian ini adalah muatan IPS materi jenis pekerjaan penduduk berdasarkan daerah tempat tinggal dan Bahasa Indonesia materi mengetahui isi dari cerita fiksi.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam pelaksanaan kegiatan penelitian ini, ditunjukkan bagi pembaca untuk menghindari adanya kesalahpahaman dalam pemaknaan. PTK dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model *Snowball Throwing* Berbantuan Media Miniatur Profesi Pada Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Kelas IV SD 4 Loram Kulon Kudus”, dapat peneliti jelaskan terlebih dahulu istilah-istilah yang terkandung dalam judul PTK tersebut. Pemaparannya sebagai berikut.

1.6.1 Hasil belajar

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan setelah mengikuti pembelajaran. Aspek sikap berkaitan dengan sikap religious dan social. Aspek pengetahuan berkaitan dengan hasil belajar siswa dalam soal mata pelajaran IPS dan Bahasa Indonesia. Sedangkan aspek keterampilan berkaitan dengan keterampilan siswa dalam pembelajaran IPS dan Bahasa Indonesia mulai dari mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan menyajikan.

1.6.2 Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah suatu model belajar yang menggunakan kertas yang dibentuk seperti bola lalu dilempar-lempar kepada siswa yang lain, dan siswa yang mendapatkan kertas yang berbentuk bola akan menjawab pertanyaan yang ada dalam kertas tersebut. Model pembelajaran ini mengandalkan kertas sebagai media dalam proses pembelajaran. Kertas-kertas yang berisi pertanyaan menjadi factor utama dalam proses pembelajaran, sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan kertas yang akan digunakan. Melalui cara-cara seperti ini diharapkan siswa aktif dalam proses pembelajaran, aktif bertanya maupun aktif menjawab pertanyaan dari guru sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

langkah-langkah model pembelajaran *Snowball Throwing*, adalah sebagai berikut a.) Guru menyampaikan materi yang akan disajikan dan KD yang ingin dicapai, b.) Guru membentuk siswa menjadi berkelompok, lalu memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi, c.) Masing-masing ketua kelompok kembali kekelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru ketemannya, d.) kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok, e.) kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut di buat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama 5 menit, f.) setelah siswa dapat satu bola / satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang ditulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian, g.) Evaluasi, h.) Penutup.

1.6.3 Materi Jenis Pekerjaan Berdasarkan Daerah Tempat Tinggal Muatan IPS

Muatan materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam tema 8 daerah tempat tinggalku mencakup jenis-jenis pekerjaan dan kegiatan ekonomi.

Di dunia ini setiap orang melakukan kegiatan ekonomi yang berbeda-beda. Tujuan kegiatan ekonomi pada umumnya adalah untuk memenuhi kebutuhan, manusia dalam hidupnya, terutama kebutuhan primer. Apabila manusia sudah dapat memenuhi semua kebutuhannya, baik kebutuhan primer, sekunder, maupun kebutuhan barang mewah, berarti ia sudah dapat mencapai kemakmuran materi. Jadi kegiatan ekonomi pada intinya adalah usaha manusia untuk mewujudkan kemakmuran. Kegiatan ekonomi meliputi kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi.

1.6.4 Materi Cerita Fiksi Muatan Bahasa Indonesia

Dalam pembicaraan sebuah fiksi, sering digunakan istilah-istilah seperti tokoh dan penokohan, watak dan perwatakan, atau karakter dan karakterisasi secara bergantian dengan menunjuk pengertian yang hampir sama. Istilah “tokoh” menunjukkan pada orangnya, pelaku cerita, misalnya sebagai jawaban terhadap pertanyaan : “ Siapakah tokoh utama cerpen tersebut ?”, atau ada berapa orang pelaku cerpen tersebut ?”, dan sebagainya. Watak perwatakan, karakter menunjukkan pada sifat para tokoh seperti yang ditafsirkan oleh pembaca, lebih menunjukkan pada kualitas pribadi seorang tokoh.

